

Meningkatkan Hasil Belajar dengan *Metode Contextual Teaching Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah

Esmeria Pasaribu *

SMA Negeri 12 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS3 yang berjumlah 36 siswa, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah metode Contextual Teaching Learning. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar soal dan daftar nilai siswa. Berdasarkan tes awal (pre test) yang dilakukan terhadap 36 siswa terdapat 28 orang siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah (belum tuntas) dan belum mencapai KKM 70 dan sebanyak 8 orang siswa yang termasuk dalam kategori tuntas mencapai KKM 70. Kemudian pada siklus I terdapat 16 orang siswa yang termasuk pada kategori tuntas dan mencapai KKM 70, sebanyak 20 orang siswa (termasuk dalam kategori rendah (belum tuntas) dan belum mencapai KKM 70. Pada siklus II terdapat 34 orang siswa termasuk dalam kategori tuntas mencapai KKM 70, sebanyak 2 orang siswa termasuk dalam kategori rendah (belum tuntas) belum mencapai KKM 70. Berdasarkan hasil penelitian mulai dari pre test, post tes siklus I dan post tes siklus II sudah terjadi peningkatan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menerapkan metode contextual teaching learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Sejarah materi Menganalisa Perkembangan Sejarah Dunia dan posisi Indonesia di tengah Perubahan Politik, Ekonomi Internasional setelah perang Dunia II.

Kata Kunci: *Contextual Teaching Learning*, Metode, Peningkatan, Hasil Belajar, Sejarah

Abstract

This research's subject is 36 person of students at class of Social Science-3 grade XII, as the research's object is the method of Contextual Teaching Learning. The instrument of collecting data are the questionnaire and the students score list. Based on pre test result to the 36 students, shows that 28 who obtained low score predicated 'not passed' as had not yet achieved Minimal Passing Score of 70, while the rest of 8 passed by obtaining the passing score. In the first cycle, there were 16 of student passed by obtaining the passing score of 70, whereas the rest of 20 were not passed by did not obtaining the passing score. In the second cycle there were 34 of students passed the test while the rest of 2 students were not passed the test. By based on several results of pre test, post test of the first cycle, and post test of the second cycle, indicated increasing the result of teaching-learning significantly. Therefore, could be concluded that using the method of Contextual Teaching Learning can be increase achievement of student learning at the subject of history on the subject matter of Analising Development of World History and Position of Indonesia in the middle of International Politic and Eco-nomic Changing post Second World War.

Keywords: *Contextual Teaching Learning, Method, Increasing, Learning Result, History*

*Corresponding author:

E-mail: esmeriapasaribu@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara yang posisinya sangat strategi, harus berlomba dengan negara-negara lain dalam persaingan yang sangat ketat khususnya di Asia Tenggara. Sebagai bangsa yang besar, bangsa Indonesia harus mengetahui dan benar-benar menghayati sejarah bangsanya. Oleh karena itu maka pendidikan Sejarah juga harus ditingkatkan terutama melalui pendidikan formal di sekolah.

Masalah yang dihadapi pendidikan adalah masalah lembaga proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya, untuk itu guru dituntut harus mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa karena siswalah yang menjadi subjek utama dalam belajar.

Belajar merupakan kunci keberhasilan siswa, artinya belajar memegang peran penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang berkualitas memiliki karakteristik tertentu seperti wawasan pengetahuan yang luas, kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan sehari-hari yang dihadapinya, sikap dan perilaku positif terhadap lingkungan sosial maupun lingkungan alam sekitar.

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang dimiliki guru adalah bagaimana merancang metode pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai karena kita yakin tidak semua tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan menggunakan satu metode saja.

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya

bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Djamarah dkk, 2006:72). Jika guru dapat menggunakan metode secara optimal dan mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa maka siswa akan termotivasi dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Untuk mencapai pengajaran yang baik, seorang guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Maka salah satu cara dalam mencapai tujuan tersebut yaitu menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* pada Kompetensi Dasar menjelaskan unsur-unsur manajemen. Guru menugaskan siswa berdasarkan kelompok untuk mendiskusikan tentang materi. Dalam diskusi kelompok siswa diharapkan aktif dalam belajar. Berdasarkan pemahaman siswa terhadap pelajaran, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan Metode *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Kompetensi Dasar Menganalisa Perkembangan Sejarah Dunia dan posisi Indonesia di tengah Perubahan Politik dan Ekonomi Internasional setelah perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

Dengan demikian, manfaat penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan minat; membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dan membantu siswa dalam mencapai peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah. Bagi guru adalah sebagai bahan perbandingan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran. Dan bagi sekolah, bisa sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di SMA Negeri 12 Medan.

METODE PENELITIAN

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural. Sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari suatu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan yang lainnya. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan metode pembelajaran yang dapat mengubah lingkungan belajar siswa menjadi menarik. Melalui proses tersebut, selalu mengkaitkan materi yang dipelajari dengan lingkungan kehidupan siswa sehari-hari, khususnya yang dikaitkan dengan pelajaran Sejarah Kompetensi Dasar Menganalisa Perkembangan Sejarah Dunia dan posisi Indonesia di tengah Perubahan Politik dan Ekonomi Internasional setelah perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin.

Proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa adalah dengan penilaian nyata. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan intelektual maupun mental siswa. Penilaian yang autentik dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran, penilaian ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, tekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan hasil belajar.

Karakteristik *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Menurut Johnson ada delapan karakteristik utama dalam sistem pembelajaran kontekstual yang disebutkan sebagai berikut: a. Membuat keterkaitan yang bermakna, b. Melakukan pekerjaan yang berarti, c. Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, d. Bekerja sama, e. Berpikir kritis dan kreatif, f.

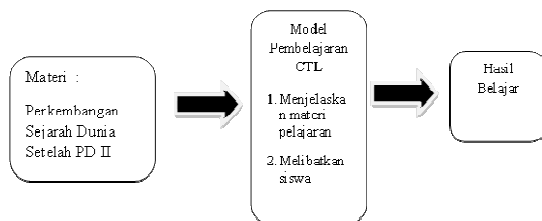
Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, g. Mencapai standar yang tinggi, h. Menggunakan penilaian autentik

Langkah-langkah Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Menurut Nurhadi, dkk (2004,32) adalah sebagai berikut : 1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya. 2. Laksanakan kegiatan inkuiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan di semua bidang studi. 3. Bertanya sebagai alat belajar: kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. 4. Ciptakan 'masyarakat belajar' (belajar dalam kelompok-kelompok). 5. Tunjukkan 'model' sebagai contoh pembelajaran (benda-benda, guru, siswa lain, karya inovasi dll). 6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan agar siswa 'merasa' bahwa hari ini mereka belajar sesuatu.

Pembelajaran Sejarah menekankan pada pembelajaran pengalaman yang berupaya agar siswa mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam menjalani kehidupan masyarakat lingkungannya, bukan hanya sebatas upaya mentransfer sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka. Belajar dalam *Contextual Teaching and Learning (CTL)* bukan hanya sekadar duduk, mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Lebih jauh ia mengupas bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Tujuan utama diterapkannya pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Pembelajaran Sejarah adalah peserta didik dapat menghubungkannya dengan kondisi nyata mereka sehari-hari. Sehingga siswa sadar dan mengerti apa makna dari belajar tersebut dan berguna bagi

kehidupannya nanti. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya bukan semata-mata mengetahuinya saja. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan dapat dilaksanakan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada, dapat dilihat dalam bentuk skema di bawah ini.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran CTL

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini guru terlebih dahulu, menjelaskan materi Perkembangan Sejarah Dunia Setelah PD II, kemudian siswa dilibatkan secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi nyata. Dengan demikian siswa akan Termotivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Kompetensi Dasar Perkembangan Sejarah Dunia Setelah PD II, dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa dan saat proses belajar mengajar selesai diadakan tes untuk mengukur pemahaman siswa.

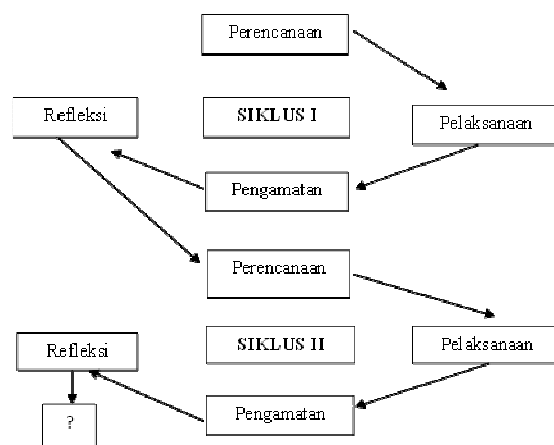
Dari kajian teori dan rumusan masalah maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah "Dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi Dasar Perkembangan Sejarah Dunia dan posisi Indonesia di tengah Perubahan Politik dan Ekonomi Internasional setelah perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin di kelas XII IPS 3

SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini memiliki beberapa tahap yang berupa siklus. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus, setiap siklus disesuaikan dengan perubahan yang akan dicapai.

Objek dari penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas (PTK) akan dilaksanakan di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPS 3 yang berjumlah 36 siswa. Waktu dalam Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 12 Medan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan (mulai kesiapan mengajar sampai pelaksanaan tindakan) Januari, Februari, Maret T.A 2012/2013.

Desain dan prosedur penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Penelitian tindakan kelas akan dilakukan dengan 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II diantaranya :



Gambar 2. Model Desain Tindakan Kelas Kemmis (dalam Arikunto 2006:16)

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka peneliti menggunakan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Alat Pengumpulan Data, terdiri dari Observasi yang dilakukan untuk melihat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan

metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan kegiatan siswa. Selain observasi, adalah Tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya tindakan. Secara individu hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

(Arikunto, 2005:160)

NA adalah Nilai Akhir Siswa

Nilai rata-rata secara klasikal

Nilai rata-rata ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus: (Aqib, 2010: 40)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas}}{\sum \text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Cara menganalisis hasil observasi guru yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

(Arikunto, 2005: 16)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (table 1), dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil belajar pada pre tes dan pos test siklus I, dimana pada siklus II ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 76,38% (34 orang) dikatakan sudah tuntas dalam belajar. Hanya 2 orang siswa (5,55%) yang tidak tuntas. Dengan demikian, pada siklus II ini telah mencapai ketuntasan sangat baik, sehingga tidak perlu melakukan tindakan pembelajaran ke siklus berikutnya.

Tabel 1. Hasil Perolehan Nilai Siswa

No	NA		Siklus I		Siklus II	
	PrT	KK	PoT	KK	PoT	KK
1	80	T	90	T	90	T
2	45	TT	60	TT	75	T
3	75	T	75	T	80	T
4	35	TT	55	TT	70	T
5	40	TT	50	TT	70	T
6	35	TT	55	TT	70	T
7	70	T	70	T	70	T
8	90	T	90	T	95	T
9	40	TT	50	TT	80	T
10	55	TT	55	TT	70	T
11	80	TT	80	T	80	T
12	30	TT	50	TT	70	T
13	35	TT	50	TT	70	T
14	30	TT	50	TT	70	T
15	45	TT	60	TT	80	T
16	50	TT	50	TT	75	T
17	50	TT	50	TT	75	T
18	55	TT	55	TT	70	T
19	45	TT	55	TT	75	T
20	70	T	70	T	70	T
21	30	TT	50	TT	50	TT
22	45	TT	60	TT	70	T
23	55	TT	55	TT	75	T
24	60	TT	70	T	75	T
25	65	TT	75	T	80	T
26	50	TT	70	T	80	T
27	50	TT	70	T	85	T
28	80	T	80	T	95	T
29	60	TT	60	TT	85	T
30	65	TT	70	T	65	TT
31	60	TT	75	T	75	T
32	30	TT	30	TT	80	T
33	40	TT	75	T	85	T
34	40	TT	40	TT	80	T
35	45	TT	80	T	85	T
36	75	T	75	T	80	T
Jumlah	1906		2255		2750	
Rata-Rata	52,94		62,63		76,38	
% Ketuntasan	22,22		44,44		94,44	

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

KK : Kriteria Ketuntasan

PrT : Pre Test

PoT : Pre Test

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Tabel 2. Tabel Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Hasil Penelitian Mulai Dari Pretes, Postes I dan Postes II.

Aspek	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Ketuntasan	Aspek
Pretes	8	52,94	22,22 %
Postes siklus I	15	62,63	44,44 %
Postes siklus II	34	76,38	94,44 %

Dari tabel di atas dapat dilihat dari 36 siswa, pada awal pertemuan (pre tes) hanya 8 orang siswa (22,22%) yang memperoleh nilai tuntas dengan nilai rata-rata 52,94, meningkat pada siklus 1 menjadi 15 siswa (44,44%) memperoleh nilai tuntas dengan nilai rata-rata klasikal 62,63, dan pada siklus 2 sebanyak 34 siswa (94,44%) memperoleh nilai tuntas dengan nilai rata-rata klasikal 76,38.

Berdasarkan temuan guru yang telah diuraikan, pelaksanaan pembelajaran pada Kompetensi Dasar Menganalisa Perkembangan Sejarah Dunia dan posisi Indonesia di tengah Perubahan Politik dan Ekonomi Internasional setelah perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran menciptakan suasana aktif bagi siswa.

Dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini siswa dapat lebih focus dan bersemangat dalam belajar karena pada pembelajaran Contextual Teaching Learning materi pelajaran dihubungkan dengan situasi nyata siswa sehingga siswa semakin aktif dalam belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran sudah terlaksana secara optimal. Dikatakan optimal karena langkah-langkah penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sudah terlaksana sepenuhnya pada tahap tindakan. Sehingga hasil belajar siswa dikatakan meningkat mulai dari pre test (tes awal), pos tes I dan pos tes II. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dan diagram nilai rata-

rata kelas dan peningkatan persentase siswa mengalami ketuntasan belajar.

Dari hasil pengamatan tindakan yang dilakukan guru penggunaan metode Contextual Teaching Learning dalam pembelajaran. Menjelaskan Perkembangan Sejarah Dunia dan posisi Indonesia di tengah Perubahan Politik dan Ekonomi Internasional setelah perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin yang dilakukan dalam pembelajaran sudah dikatakan optimal. Dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil belajar pada pre tes dan pos test siklus I, dimana pada siklus II ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 76,38 % (34 orang) dikatakan sudah tuntas dalam belajar. Hanya 2 orang siswa (5,55 %) yang tidak jengon demikian, pada siklus II ini telah mencapai ketuntasan sangat baik, sehingga tidak perlu melakukan tindakan pembelajaran ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Dengan menerapkan metode Contextual Teaching Learning pada materi Perkembangan Sejarah Dunia dan posisi Indonesia di tengah Perubahan Politik dan Ekonomi Internasional setelah perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 12 Medan dapat meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari tes awal sampai postes siklus II.

Pada tes awal sebanyak 8 orang siswa (22,22 %) yang tuntas dalam belajar dengan rata-rata 52,94. Pada siklus I sebanyak 15 orang siswa (44,44 %) yang tuntas dalam belajar dengan rata-rata 62,63. Pada siklus II sebanyak 34 orang siswa (94,44 %) yang tuntas dalam belajar dengan rata-rata 76,38.

Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa sehingga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa dalam belajar tidak hanya sekedar menghafal atau mengingat fakta karena itu akan mudah dilupakan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, dkk. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, S, B. 2002, Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hakim, T. 2008. Belajar Secara Efektif. Jakarta : Puspa Swara.
- Hamalik. 2010. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Hudojo, H. 1988. Mengajar Belajar (mapel.....). Jakarta : Depdikbud.
- K, N, Roestiyah. 1991. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.